

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

Sindhi Awalia¹, Sumarlin Mus², Hadirah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: cindiawalia559@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sumarlin.mus@unm.ac.id

³Pendidikan Agama Islam, UPT SPF SDN 21 Seppang

Email : hadirah72@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 7-1-2025

Revised; 10-01-2025

Accepted; 15-02-2025

Published; 16-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V Semester I di UPT SPF SD Negeri 21 Seppang tahun ajaran 2023/2024 setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I yang berjumlah 24 siswa. Data motivasi belajar Matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan Angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I persentase motivasi belajar Matematika siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 21 Seppang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas UPT SPF SD Negeri 21 Seppang.

Key words:

Project Based

Learning; Motivasi

Belajar; Matematika

artikel Global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang memiliki sistem pengajaran yang baik. Di dalam pendidikan formal terdapat berbagai komponen yang menunjang keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan orang yang menjalankan tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan. Faktor yang banyak mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Berhasil atau tidaknya suatu kelas banyak ditentukan oleh profesionalisme guru. Menurut Anggraini (2017), “guru menjadi komponen yang paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan akan selalu dikaitkan dengan kinerja guru (h.8)”. Dalam proses pembelajaran, guru memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur kehidupan kelas, menjalin interaksi dengan siswa, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, dan membangun keaktifan siswa di kelas.

Dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif dari peserta didik merupakan kebutuhan esensial. Ini jauh lebih menguntungkan daripada keterlibatan pasif, di mana peserta didik hanya mendengarkan informasi. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan dari guru untuk mendorong motivasi peserta didik agar dapat belajar lebih efektif terhadap materi yang diajarkan (Munirah, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uno (2013) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku” (h.23). Setiap siswa pasti memiliki antusias dan ketekunan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda-beda.

Memberikan pelajaran matematika sejak dini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir logis, kritis, dan kreatif pada peserta didik. Keahasan ini diharapkan dapat membantu mereka mengelola informasi dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang dinamis. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik akan memahami konsep berhitung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun matematika yang bersifat abstrak dapat menurunkan motivasi belajar, guru dihadapkan pada tantangan untuk membuat konsep ini lebih nyata dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik (Indaryati, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi melalui proyek-proyek praktis, PjBL bertujuan untuk mengubah cara siswa belajar secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, merangsang kreativitas, memunculkan ide-ide inovatif, serta melatih berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah dunia nyata (Nugraha dkk., 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 21 Seppang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 21 Seppang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada siswa kelas V yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 7 perempuan pada semester ganji tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika dalam penggunaan model project based learning. Berdasarkan cara responden menjawab, penelitian ini memakai angket tertutup. Dipandang dari dari jawaban yang diberikan, penelitian ini menggunakan angket langsung. Sedangkan dipandang dari bentuk angket, penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner bentuk skala sikap. Adapun skor yang diberikan untuk mengungkap motivasi belajar matematika dalam penggunaan model project based learning menggunakan 4 alternatif jawaban yang bergerak dari 1-4. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini digunakan analisis dengan persentase. Persentase skor dapat diketahui dengan membaca isian yang ada di lembar

instrument. Dapat dipastikan semakin tinggi persentase suatu pernyataan atau indikator maka semakin besar tingkat keterlaksanaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

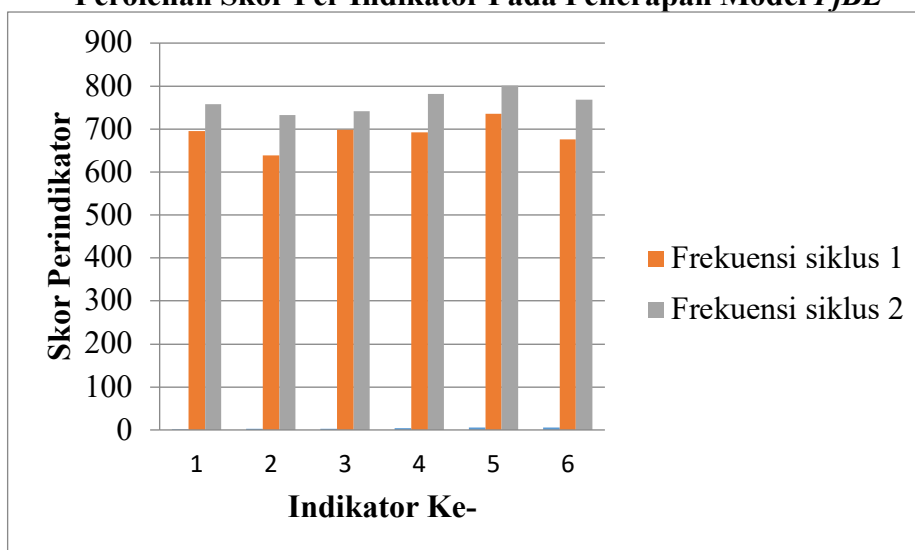
Hasil

Setelah dilakukan analisis deskriptif oleh peneliti diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar matematika dalam penerapan model project based learning yang dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Penerapan Model *PjBL* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika

Indikator ke-	Frekuensi siklus 1	Persentase Siklus 1	Frekuensi siklus 2	Persentase siklus 2	Persentase kenaikan
1	695	77 %	758	84 %	7 %
2	638	71 %	732	81 %	10 %
3	699	78 %	742	82 %	4 %
4	693	77 %	781	87 %	10 %
5	735	82 %	801	89 %	7 %
6	676	75 %	768	85 %	10 %
Jumlah	4136	75 %	4582	83 %	8 %

Perolehan Skor Per Indikator Pada Penerapan Model *PjBL*



Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika dalam penenerapan model *PjBL* dengan persentase kenaikan sebesar 8% yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus 1 memperoleh 75% dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 83% dengan kategori baik. Secara khusus hasil penelitian dirinci menjadi enam indikator diantaranya 1) hasrat keinginan berhasil; 2) harapan dan cita-cita; 3) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 4) penghargaan saat belajar; 5) kegiatan belajar yang menarik; 6) lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil Penelitian Siklus I menunjukkan variasi persentase pada setiap indikator, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil (77%), harapan dan cita-cita masa depan (71%), dorongan dan kebutuhan belajar (78%), penghargaan dalam belajar (77%), kegiatan menarik

dalam belajar (82%), dan lingkungan belajar kondusif (75%).

Setelah melakukan refleksi bersama tim kolaborator, Siklus II mengalami peningkatan pada masing-masing indikator. Misalnya, adanya hasrat dan keinginan berhasil meningkat menjadi 84%, harapan dan cita-cita masa depan mencapai 81%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar meningkat menjadi 82%, penghargaan dalam belajar mencapai 87%, kegiatan menarik dalam belajar meningkat menjadi 89%, dan lingkungan belajar kondusif mencapai 85%.

Peningkatan persentase dari Siklus 1 ke Siklus 2 terjadi pada setiap indikator, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil (peningkatan 7%), harapan dan cita-cita masa depan (peningkatan 10%), dorongan dan kebutuhan dalam belajar (peningkatan 4%), penghargaan dalam belajar (peningkatan 10%), kegiatan menarik dalam belajar (peningkatan 7%), dan lingkungan belajar kondusif (peningkatan 8%).

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga sudah baik, seperti ketika belajar di rumah sering mengulangi pelajaran yang diberikan guru di sekolah dan tidak diam ketika mengalami kesulitan dalam belajar melainkan aktif bertanya kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Simarmata (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga sudah baik, seperti senang belajar di luar kelas karena mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, motivasi belajar tidak muncul begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu menurut Ningrum lilia kusuma (2019) faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar terdiri dari cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, serta upaya guru membelajarkan siswa. Dengan demikian untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa harus ditimbulkan sejak dini dimulai dari lingkungan terdekat siswa sendiri dan khususnya dimulai dari kesadaran diri sendiri.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti antara lain dengan menerapkan model *project based learning* pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dalam proses pembelajaran semakin aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, siswa merasa tertarik belajar, tertantang berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menimbulkan minat, kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan cara yang diberikan oleh peneliti sendiri, ketertarikan siswa tersebut membuahkan hasil yang berefek pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Hapsari dkk. (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *project based learning*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan pada persentase pada siklus 1 sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus dua menjadi 83%. Selain itu *project based learning* memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, antara lain kreativitas peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sedyati, dkk 2018) yang berjudul Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam pnelitiannya diyatakan bahwa pada pratindakan, motivasi belajar matematika rata-rata siswa memperoleh persentase sebesar 60,30%. Setelah diberi tindakan, meningkat menjadi 77,0% pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 82,82%. Dan untuk hasil belajar siswa pada pra tindakan 35,29% siklus 1 meningkat yaitu 70,58% dan mencapai kriteria keberhasilan pada siklus 2 yakni 85, 29 %. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model project based learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan jurnal ini terkhusus kepada Bapak Sumrlin Mus, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan saat PPL I dan II, Ibu Hadirah, S.Pd.I. Selaku Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan arahan, Teman-teman seperjuangan PPG Prjabatan Tahap 2 Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar, dan terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti yang tidak dapat diuraikan satu persatu yang senantiasa selalu memberikan motivasi, bimbingan, dukungan, dan segala pengorbanan baik moral maupun materi serta senantiasa mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan model project based learning diterapkan sesuai dengan langkah-langkah PjBL dalam pembelajaran Matematika siswa di kelas V SD UPT SPF SD Negeri 21 Seppang. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model project based learning. Penggunaan model project based learning dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa di kelas V. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan pada persentase pada siklus 1 sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83%. Selain itu project based learning memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, antara lain kreativitas peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan, meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok karena peserta didik harus dapat mengatur pembagian tugas agar proyek dapat diselesaikan dengan baik, menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya menjadi kelompok yang terbaik, dan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti mendalam bagi peserta didik dan guru.

Saran

Model project based learning layak dipertimbangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menggunakan model PjBL, diharapkan untuk menerapkan langkah-langkah dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hendaknya

meneliti dengan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2017. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3, 456–475.
- Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., Profesi, P., Universitas, G., & Satya, K. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Implementation of Project Based Learning To Improve Mathematics Learning Motivation the. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154–161.
- Indaryati, J. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 3, No.1
- Munirah. (2018). Prinsip-prinsip belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No.1 116- 125.
- Ningrum lilia kusuma. 2019. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ratbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SD. *Kalam Cendekia*.
- Sediyati, S., Bambang Ismanto, B., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 114-121.
- Simarmata, A. A. 2013. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No. 1.
- Uno B Hamzah. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.